

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Oleh karena itu sektor-sektor industri kini mulai banyak didirikan di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Sektor industri ini merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain yang saling berkaitan, seperti sektor perdagangan dan jasa. Selain itu menurut Abdurachmat & Maryani (1997, hlm. 27), menyatakan bahwa :

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting, ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.

Awal perkembangan industri di Indonesia dimulai pada abad ke 18, kegiatan industri dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, maka kegiatan industri pun mulai menggunakan alat-alat modern dan terus berkembang sampai sekarang. Kemudian munculnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, tentang perindustrian mendorong agar upaya pembangunan industri perlu dilakukan melalui pembangunan lokasi industri yaitu berupa kawasan industri. Guna mendorong percepatan pembangunan kawasan industri yang dimaksud, kemudian pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2009 tentang Kawasan Industri, dimana setiap perusahaan industri baru setelah diberlakukannya peraturan pemerintah tersebut, wajib masuk dalam kawasan industri.

Kabupaten Bandung memiliki banyak sektor industri baik itu industri besar maupun industri kecil, bahkan Kabupaten Bandung memiliki beberapa kawasan industri, seperti kawasan industri di Rancaekek, Solokanjeruk, Majalaya dan Katapang. Sektor industri ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Bandung, diketahui Lastri Mulyati, 2015

DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

bahwasanya kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung yaitu sekitar 22,02% dari keseluruhan PRDB Kabupaten Bandung, tentu angka tersebut menunjukkan kontribusi yang cukup besar.

Kecamatan Katapang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung, yang merupakan salah satu wilayah yang dijadikan salah satu kawasan industri, seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Tahun 2007 Sampai Tahun 2027, wilayah Kabupaten Bandung dibagi menjadi beberapa wilayah pengembangan, Kecamatan Katapang sendiri masuk ke dalam Wilayah Pengembangan (WP) Soreang, dengan pusat kota Soreang yang meliputi wilayah Kecamatan Soreang, Kutawaringin, Ciwidey, Rancabali, Pasirjambu dan Katapang. Dimana dalam pasal 106 tentang Program Pengembangan Kecamatan Berdasarkan Fungsi Wilayah Pengembangan bagian a poin ke 4 yang meliputi Pembangunan industri pada zone-zone industri yang ada (*infilling*) dan diarahkan untuk menjadi kawasan industri. Untuk Kecamatan Katapang peruntukan kawasan industri luasnya yaitu $\pm 283,29$ ha dari luas keseluruhan Kecamatan 1.519,60 ha. Pada tahun 2014, jumlah industri yang ada di Kawasan industri Kecamatan Katapang sejumlah 74 industri yang terdiri dari industri menengah dan industri besar yang berada di 3 desa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Industri di Kawasan Industri Kecamatan Katapang

No	Desa	Jumlah Industri
1	Cilampeni	45
2	Pangauban	27
3	Katapang	2
Jumlah		74

Sumber : Data Kecamatan Katapang dan Diskoperindag Kab. Bandung, 2014

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwasanya kawasan industri di Kecamatan Katapang meliputi 3 desa yaitu Desa Cilampeni, Desa Pangauban, dan Desa Katapang, lebih dari setengahnya berada di Desa Cilampeni.

Lastris Mulyati, 2015

DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Adapun tujuan dari adanya penataan ruang di Kabupaten Bandung yaitu untuk mencapai optimalisasi dan sinergi pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan nasional, menciptakan keserasian dan keseimbangan antara lingkungan dan sebaran kegiatan, meningkatkan daya guna lahan hasil guna pelayanan atas pengembangan dan pengelolaan ruang, mewujudkan keseimbangan dan keserasian perkembangan antar bagian wilayah kota serta antar sektor dalam rangka mendorong pelaksanaan otonomi daerah dan untuk mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan. Tujuan dari penataan ruang tersebut memang sangat ideal, tetapi dalam kenyataannya setiap pembangunan akan selalu menimbulkan dampak, tidak hanya dampak positif saja tetapi juga ada dampak negatif, seperti halnya dalam pembangunan sebuah kawasan industri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Salim, (1981, hlm. 179), bahwa :

Dengan adanya proyek pembangunan industri perlu diperhitungkan dampak industri ini kepada parameter yang dianggap penting, seperti parameter fisik seperti keadaan air, udara, biologi, tanah dan lain-lain, dan parameter sosial, seperti keadaan sosial ekonomi, adat tradisi, sistem nilai masyarakat dan lain-lain.

Penetapan Kecamatan Katapang sebagai Kawasan industri pun tentu akan membawa dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut peraturan menteri perindustrian No 35 tahun 2010 tentang pedoman teknis kawasan industri dinyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam penentuan lokasi kawasan industri, diantaranya adalah bahwasanya jarak terhadap pemukiman minimal 2 Km, kemudian peruntukan lahan, merupakan lahan non pertanian, non pemukiman dan non konservasi. Tetapi pada kenyataannya di Kecamatan Katapang banyak sekali pemukiman yang jaraknya sangat dekat (< 2 Km) dengan kawasan industri, selain itu lahan yang dijadikan kawasan industri pada awalnya adalah lahan pertanian sawah. Ini tentu akan membawakan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk kriteria lainnya seperti jarak ke pusat kota minimal 10 Km, jaringan jalan arteri primer, topografi maksimal 5% dan kriteria lainnya sudah memenuhi syarat.

Pada awalnya Kecamatan Katapang adalah daerah pertanian yang sangat subur, yang didukung dengan topografi wilayahnya, yang dapat kita lihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Keadaan Topografi, Ketinggian, dan Keberadaan Wilayah di Kecamatan
Katapang Kabupaten Bandung.

NO	Nama Desa	Letak Geografis Desa/Kelurahan		
		Topografi	Ketinggian (Mdpl)	Keberadaan Wilayah
1	Gandasari	Dataran	662-668	Luar Kawasan Hutan
2	Katapang	Dataran	658-658	Luar Kawasan Hutan
3	Cilampeni	Dataran	661-667	Luar Kawasan Hutan
4	Pangauban	Dataran	664-668	Luar Kawasan Hutan
5	Banyusari	Dataran	660-667	Luar Kawasan Hutan
6	Sangkan hurip	Dataran	666-669	Luar Kawasan Hutan
7	Sukamukti	Dataran	669-671	Luar Kawasan Hutan

Sumber : Pete Rupabumi Lembar Soreng dan Lembar Bandung & kecamatan Katapang dalam Angka 2014.

Dari tabel 1.2 Dapat dilihat bahwa semua desa di Kecamatan Katapang memiliki topografi berupa dataran dengan ketinggian 662-671 mdpl, sehingga sangat cocok digunakan untuk berbagai penggunaan lahan, seperti yang pada awalnya Kecamatan Katapang digunakan untuk wilayah pertanian, dan saat ini dijadikan kawasan industri.

Dampak positif terhadap masyarakat dari adanya kawasan industri di Kecamatan Katapang adalah tersedianya lapangan kerja di sektor industri, adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan keberagaman sektor pekerjaan dibidang perdagangan dan jasa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh singgih dalam Kusuma (2012, hlm. 4) menyatakan bahwa :

Dengan dibukanya lapangan kerja pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbukanya kesempatan baru baik yang langsung diakibatkan oleh industri misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat tidak langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa adanya industri di suatu wilayah maka akan menimbulkan atau mendorong berkembangnya usaha-usaha

Lastris Mulyati, 2015

DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

lain seperti adanya warung, penyewaan rumah, angkutan umum dan penyedia jasa lainnya yang mendukung untuk berdiri di sekitar kawasan industri. hal itu merupakan salah satu dampak positif bagi masyarakat. Adapun untuk dampak negatif lebih mengarah pada lingkungan fisik, seperti adanya pencemaran dan limbah yang dihasilkan oleh industri yang akan berpengaruh terhadap kondisi udara, kondisi air, dan kondisi tanah. Seperti halnya yang terjadi di kawasan industri Rancaekek dan kawasan industri Solokanjeruk. Maka tidak menutup kemungkinan wilayah lain yang terdapat kawasan industri memiliki kondisi yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai dampak keberadaan kawasan industri yang ada di Kecamatan Katapang, terhadap lingkungan, baik itu lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial masyarakat, dan upaya masyarakat dan pihak pabrik dalam mengatasi permasalahan itu. Sehingga penulis menuangkannya dalam judul ***“Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Lingkungan di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak keberadaan kawasan industri terhadap lingkungan fisik di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana dampak keberadaan kawasan industri terhadap lingkungan sosial di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana upaya masyarakat dan pihak industri dalam menanggulangi dampak yang terjadi terhadap lingkungan di sekitar kawasan industri di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dampak keberadaan kawasan industri terhadap lingkungan fisik di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

Lastris Mulyati, 2015

DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

2. Mengidentifikasi dampak keberadaan kawasan industri terhadap lingkungan sosial di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan upaya masyarakat dan pihak industri dalam menanggulangi dampak yang terjadi terhadap lingkungan di sekitar kawasan industri di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk mengaplikasikan teori dan konsep geografi terhadap objek kajian dilapangan. Terutama mengenai dampak kawasan industri dan lingkungan
2. Bagi masyarakat setempat, sebagai bahan evaluasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dari adanya kawasan industri, sehingga bisa lebih baik kedepannya.
3. Bagi pemerintah setempat, sebagai bahan evaluasi agar dapat terus memantau dan memperhatikan lingkungan sekitar kawasan industri agar tetap terjaga, sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan baik bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial atau masyarakat disekitarnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi atau pengembangan teori khususnya mengenai dampak keberadaan kawasan industri terhadap lingkungan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan Skripsi ini mengacu pada sistematika penulisan skripsi pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2014/2015. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I, berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Lastris Mulyati, 2015

DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Bab II, berisi uraian mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat teori-teori yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini tinjauan pustakanya berisi tentang kajian geografi terhadap industri, menjelaskan tentang industri dan kawasan industri, kemudian mengenai pengelompokan dan aspek lingkungan, dampak Keberadaan industri terhadap lingkungan, serta upaya-upaya menjaga lingkungan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III, berisi uraian mengenai metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, alat dan bahan pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan kerangka pemikiran.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV, menguraikan mengenai pembahasan hasil penelitian, yang didalamnya terdapat kondisi umum, yang menguraikan bagaimana kondisi geografis dan kondisi sosial wilayah penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak kawasan industri terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial, upaya masyarakat dan pihak Industri dalam menaggulangi dampak sebagai upaya menjaga lingkungan sekitar kawasan industri, serta implikasi penelitian terhadap pembelajaran geografi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian.